EFEKTIFITAS PELAKSANAAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS N 1 LAMONGAN

SKRIPSI

OLEH:

Masfufah
NIM. D91217055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Masfufah
NIM	: D91217055
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Ds. Jugo RT 09 RW 03 Sekaran-Lamongan
No. Telp	: 085859402827

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs N 1 Lamongan"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 3 Juli 2021

Saya Menyatakan

Masfufah

NIM. D91217055

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Masfufah**

NIM : **D91217055**

Judul : **EFEKTIFITAS PELAKSANAAN UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS N 1 LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 3 Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
AMRULLAH, M.Ag	**Dr. ALI MUTTAQIN, M.Pd.I**
NIP: 197309032006041001	**NIP : 196903112006041001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Masfufah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Juli 2021

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
NIP. 196403121995031001

Penguji II

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji III

Amrullah, M.Ag.
NIP. 197309032006041001

Penguji IV

Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwiijo, Lc, MHI
NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Masfufah
NIM : D91217055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
E-mail address : masfufah0799@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs N 1 Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2021

Penulis

(Masfufah)

ABSTRAK

Masfufah, D91217055; *Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs N 1 Lamongan.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Lamongan. Ada tiga permasalahan yang dikaji oleh peneliti: 1) Bagaimana pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Lamongan?, 2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Lamongan?, 3) Bagaimana Efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 1 Lamongan?. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII di MTs N 1 Lamongantahun pelajaran 2020/2021. Jumlah populasinya adalah 524 siswa dengan menggunakan simple random sampling sebesar 10% yaitu sebanyak 84 siswa atau responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji hipotesis spearman. Hasil penelitian ini menunjukan: 1) Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan terbagi menjadi tiga kategori yaitu 15 peserta didik dengan kategori rendah (17,86%), 50 peserta didik dengan kategori sedang (59,52%), dan 19 peserta didik dengan kategori tinggi (22,62%). 2) hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs N 1 Lamongan terdiri dari tiga kategori yaitu 16 peserta didik dengan kategori rendah (19,05%), 48 peserta didik dengan kategori sedang (57,14%), dan 20 peserta didik dengan kategori tinggi (23,81%). 3) Efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII sangat lemah dan tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi diketahui nilai r hitung untuk pengaruh X dan Y sebesar 0,132 < r tabel 0,1807 sehingga menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y (r tabel n-82 sig 5% sebesar 0,1807).

Kata Kunci: Efektifitas, Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah **5**
C. Tujuan Penelitian **6**
D. Kegunaan Penelitian **6**
E. Penelitian Terdahulu **7**
F. Hipotesis Penelitian **9**
G. Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian **9**
H. Definisi Operasional **10**
I. Sistematika Pembahasan **11**
BAB II 13
LANDASAN TEORI 13
A. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) **13**
1. Definisi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 13
2. Landasan Dasar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 16
3. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri 16
4. Prinsip Unit Kegiatan BelajarMandiri 18
5. Manfaat Unit Kegiatan Belajar mandiri (UKBM) 20
B. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak **20**
1. Hasil belajar 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 27
C. Efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 36
BAB III 38
METEDO PENELITIAN 38
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 38
B. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel 40
C. Identifikasi Variabel 43
D. Indikator Penelitian 44
E. Jenis dan Sumber Data 44
F. Sumber Data 45
G. Teknik pengumpulan data 46
H. Instrumen penelitian 47
I. Uji prasyarat Analisis data 48
J. Teknik Analisis data 49
BAB IV 53
LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN 53
A. Gambaran umum objek penelitian 53
1. Sejarah MTs N 1 Lamongan 53
2. Identitas Madrasah 54
3. Visi dan Misi MTsN 1 Lamongan 55
4. Personalia Organisasi Madrasah 57
5. Sarana Prasarana 57
B. Deskripsi Data Penelitian 61
1. Unit Kegiatan Belajar Mandiri 61
2. Hasil Belajar 65
C. Hasil Analisis Data 69
1. Uji validitas 69
2. Uji Reabilitas 71
3. Normalitas 72
4. Pengujian Hipotesis Spearman 73
D. Pembahasan Hasil Penelitian 74
1. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri siswa kelas VIII MTs N 1 Lamongan 74
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Lamongan 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 1 Lamongan 90

BAB V 93

PENUTUP 93

A. Kesimpulan **93**

B. Saran **94**

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian 43
Tabel 4. 2 Daftar Kepemimpinan dan staf pemimpin 57
Tabel 4. 3 Kesiswaan berdasarkan jenis kelamin 58
Tabel 4. 4 Keadaan Guru dan pegawai 58
Tabel 4. 5 Data skor angket pelaksanaan UKBM 61
Tabel 4. 6 Data hasil belajar 65
Tabel 4. 7 Uji Validitas angket pelaksanaan UKBM 70
Tabel 4. 8 Uji Reabilitas alat ukur angket pelaksanaan UKBM 72
Tabel 4. 9 Uji Normalitas 72
Tabel 4. 10 Uji Hipotesis Spearman 73
Tabel 4. 11 Deskripsi data pelaksanaan UKBM 75
Tabel 4. 12 Data kategorisasi pelaksanaan UKBM 76
Tabel 4. 13 Rumus kategorisasi pelaksanaan UKBM 76
Tabel 4. 14 Distribusi kategorisasi pelaksanaan UKBM Kelas VIII MTs N 1 Lamongan 77
Tabel 4. 15 Prosentase kategori pelaksanaan UKBM 81
Tabel 4. 16 Deskripsi hasil belajar 83
Tabel 4. 17 Data kategorisasi hasil belajar 84
Tabel 4. 18 Rumus kategorisasi hasil belajar 84
Tabel 4. 19 Distribusi kategorisasi hasil belajar Kelas VIII MTs N 1 Lamongan 85
Tabel 4. 20 Prosentasi kategori hasil belajar 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Soal angket pelaksanaan UKBM

Lampiran 2: Rekapitulasi angket pelaksanaan UKBM

Lampiran 3: Rekap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII

Lampiran 4: Surat izin penelitian dari UIN Sunan Ampel Surabaya

Lampiran 5: Surat izin penelitian dari MTs N 1 Lamongan

Lampiran 6: Struktur Organisasi penanggungjawaban program SKS

Lampiran 7: Sistematika UKBM

Lampiran 8: Contoh Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Lampiran 9: Tabel r

Lampiran 10: Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana didalamnya sebagai tempat mengolah berbagai ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu. Maka Pendidikan merupakan lembaga yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dari Pendidikan ini pula manusia dapat memperbaiki kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

Artinya: ...”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”... (Q.S Al-Mujadalah: 11).[1]

Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Pendidikan merupakan proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mengetahui, mengevaluasi, dan juga menerapkan ilmu yang telah diperoleh baik dari dalam maupun luar sekolahan.[2] Jika kehidupan seseorang maju, maka akan maju pula kehidupannya dan begitu pula sebaliknya. Adapun pendidikan Islam merupakan upaya seseorang dalam mengembangkan potensi diri supaya terwujud pribadi yang seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam.[3] Sehingga generasi muslim selanjutnya perlu dibimbing dan diarahkan sesuai aturan-aturan yang menjadi pedoman umat Islam dalam menjalankan perintah keagamaan dengan baik dan benar.

---

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 543.

[2] Ainun Dtf, *Pengertian Pendidikan : Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan (Ahli & Umum)* https://salamadian.com/pengertian-pendidikan/, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

[3] Abdul Fida Kastori, *Sistem Pendidikan Islam,* (Ishlan, etd. 43 tahun III, 1995), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berkembangnya zaman, maka perkembangan metode dalam kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan pula sangat menyita perhatian para ahli ilmu pendidikan dan keguruan. Seorang pendidik tidak hanya dilihat dari bagaimana ia menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, melainkan juga bagaimana ia menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.[4] Dan tidak hanya seorang pendidik yang harus berperilaku dengan baik. Demikian pula dengan peserta didik. Sebagaimana yang didasarkan pada kurikulum 2013, yang mana seorang pendidik diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik melalui penilaian sikap yang baik[5] yaitu dengan berbagai media, model, dan cara yang digunakan pendidik. Yang mana telah dirancang dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan materi pada peserta didik tentu saja sudah menjadi konsep yang matang, sebelum proses pembelajaran berlangsungnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan seorang pendidik yang berisi materi, tujuan, langkah-langkah, media, model, penilaian dan lain sebagainya. Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan seorang pendidik[6] ketika hendak melakukan proses belajar mengajar, namun tidak selamanya rencana pelakasanaan pembelajaran sebagai acuan proses belajar mengajar, karena adakalanya seorang pendidik ingin merubah sesuai kondisi kelas saat itu, yang terpenting materi tersampaikan dan diterima peserta didik dengan baik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik, namun media pembelajaran yang digunakan harus setara dengan sistem yang ada di sekolah tersebut.

---

[4] Asri Budi Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 101.

[5] Alaksamana, *Pengertian Kurikulum 2013*, https://alaksamana.blogspot.com/2017/02/pengertian-kurikulum-2013.html, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

[6]Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* https://id.wikipedia.org/wiki/Rencana_pelaksanaan_pembelajaran, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sistem pembelajaran sekolah saat ini terdapat sistem terbaru yaitu Sistem Kredit Semester (SKS).

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem pendidikan yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan pembelajaran yang akan ditempuh.[7] Sistem Kredit Semester ini biasanya terdapat di perguruan tinggi, dimana mahasiswa bebas memprogram perkuliahan selama satu semester yang akan ditempuhnya. Tidak jauh berbeda dari perguruan tinggi, Sistem Kredit Semester di sekolah pun memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan beban belajar yang akan mereka tempuh. Peserta didik bisa saja mempelajari banyak sumber dalam menempuh SKS yang akan mereka ambil. Dalam Sistem Kredit Semester ini pendidik memberikan media pembelajaran yang berbeda yaitu Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik yang menempuh Sistem Kredit Semester. UKBM dan Sistem Kredit Semester memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses belajar mengajar, dimana dalam UKBM terdapat latihan-latihan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan selama satu semester.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah dasar pelajaran yang kecil kemudian disusun secara berurutan dari yang mudah hingga yang sulit. Satuan pelajaran merupakan ciri pemahaman peserta didik dalam belajar terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar. [8] Dalam UKBM ini memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan

[7]Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, *Sistem Kredit Semester* https://id.wikipedia.org/wiki/Satuan_kredit_semester, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.
[8] Aripin, *Workshop Penyusunan UKBM MTsN 1 Lamongan,* Pada hari jum'at tanggal 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait pemahamam peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan serta memberikan dampak terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain. Dengan UKBM ini mengakibatkan adanya perubahan sistem pembelajaran di sekolah baik dari sudut pandang pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Terhadap pendidik UKBM berpengaruh pada pola pembelajaran yang diberikan, sedangkan dari peserta didik adanya perbedaan terekait hasil belajar yang di dapatkan.[9] Maka dari sini UKBM akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajar. Menurut Arsyad yang dikutip oleh Aina Mulyana, hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[10] Dan Aina Mulyana juga menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, namun setiap pendidik memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi alangkah baiknya berpedoman pada kurikulum yang ada yang telah disempurnakan, yaitu bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai.

---

[9] Untari Lisya Kurniawait, Skripsi: *"Efektifitas Pelaksanaan (UKBM) Unit Kegiatan Belajar Mandiri di Kabupaten Sidoarjo",* (Surabaya: UINSA, 2019), 3.

[10] Aina Mulyana, *Pengertian Hasil Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html*, diakses pada tanggal 18 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya Sistem Kredit Semester dengan UKBM ini diharapkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan ditemukan keefektifan dalam proses pembelajarannya. Namun realitanya, sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester dengan UKBM ini masih terbilang sedikit[11], dengan alasan minimnya sarana dan prasarana di tiap-tiap sekolah. Dalam hal ini saya merujuk pada sekolah MTs N 1 Lamongan, dimana dalam pelaksanaannya sekolah ini sudah menerapkan program UKBM untuk peserta didik nya. Program UKBM yang diterapkan di MTsN 1 Lamongan ini cukup memberikan dampak positif terhadap peserta didik nya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa efektif program UKBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, saya tertarik melakukan penelitian terkait pelaksanaannya dengan judul **"Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs N 1 Lamongan".** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) atau hal-hal yang dapat menunjang pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mampu digunakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 1 Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 1 Lamongan?

[11] Untari Lisya Kurniawait, Skripsi: *"Efektifitas Pelaksanaan (UKBM) Unit Kegiatan Belajar Mandiri di Kabupaten Sidoarjo",* (Surabaya: UINSA, 2019), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 1 Lamongan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 1 Lamongan
3. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 1 Lamongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperluas wawasan keilmuan pendidikan dalam lingkup akademik ilmiah.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti.
2. Kegunaan praktis
   a. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan dengan mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagai pengetahuan di bidang keilmuan terkait mengelola metode pembelajaran serta dapat dijadikan bekal untuk masa yang akan datang yaitu mampu menjadi guru yang professional dalam bidangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi guru, diharapkan mampu mengembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak

c. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran, serta memahami materi yang telah diperoleh.

d. Bagi Lembaga, diharapkan mampu memberikan informasi terkait Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) atau hal-hal yang dapat membantu pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik supaya kualitas sekolah meningkat menjadi lebih baik lagi.

E. Penelitian Terdahulu

Judul penelitian ini merupakan judul yang belum pernah diteliti sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Imamatul Musyarofah tahun 2019 dengan judul "Efektifitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Mengembangkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo" dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penyelidikan secara empiris dan sistematis dimana peneliti tidak mempunyai control secara langsung terhadap variabel terikat karena manifestasi telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasi. Sumber data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X dan XII di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data (1) obsevasi, (2) angket, (3) wawancara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparasi dua sampel independent (uji t-test sampel independent).

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Untari Lisya Kurniawati tahun 2019 dengan judul "Efektifitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo" dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dilakukan di dua sekolah SMA Negeri di sidoarjo yang menerapkan UKBM yaitu SMAN 2 Sidoarjo dan SMAN 3 Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019. Hasil penelitian dilakukan secara deskriptif untuk memaparkan hasil dari efektifitas Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada dua sekolah tersebut dengan materi berbeda yang diukur melalui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Indra Majid dan Suharto Linuwih pada tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Materi Usaha dan Energi Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) materi usaha dan energi dapat dikembangkan sesuai dengan penyusunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dan metode pembelajaran kontekstual. Tingkat kelayakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri yang didapatkan dari penilaian validator sebesar 96% dengan kriteria sangat layak digunakan. Selain itu, tingkat keterbacaan UKBM oleh peserta didik dapat dinyatakan termasuk dalam kategori mudah dipahami dengan rata-rata persentase skor sebesar 77%. Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) materi usaha dan energi berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa karya yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan karya yang murni dan belum pernah ada pada penelitian sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini juga berfokus pada Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Lamongan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi sementara atas rumusan masalah penelitian. Perumusan hipotesis yang terdapat di penelitian ini yaitu:

H_a : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 1 Lamongan

H_0 : Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas VIII di MTsN 1 Lamongan

G. Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian

Untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang diteliti diadakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang diteliti hanya terbatas pada "Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 1 Lamongan"
2. Populasi yang akan diteliti adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Lamongan.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Definisi Operasional

Untuk terhindar dari beberapa presepsi lain dan mengurangi kesalahpahaman pembaca dalam skripsi ini yang berjudul "Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 1 Lamongan". Maka penulis memaparkan definisi operasional dalam skripsi ini, beberapa istilah yang penulis perlu tegaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Efektifitas

   Menurut Hidayat, Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang dicapai seperti: kuantitas, kualitas dan waktu. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi pula efektifitasnya.[12]

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelaksanaan diartikan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).[13]

2. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

   Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah dasar pelajaran yang kecil kemudian disusun secara berurutan dari yang mudah hingga yang sulit. Dasar pelajaran merupakan ciri pemahaman peserta didik dalam belajar terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar.[14]

3. Hasil Belajar

---

[12] Danfar, *Definisi/Pengertian Efektifitas* https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/#:~:text=%E2%80%9CEfektifitas%20adalah%20suatu%20ukuran%20yang,dicapai%2C%20makin%20tinggi%20efektifitasnya%E2%80%9D. diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengertian Pelaksanaan* https://kbbi.web.id/pelaksanaan, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

[14] Aripin, *Workshop Penyusunan UKBM MTsN 1 Lamongan*, Pada hari jum'at tanggal 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajar.[15] Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Sedangkan menurut Winkel, bahwa proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap, dan keterampilan.[16]

Menurut Mardiah Kalsum Nasution yang dikutip dalam jurnalnya, hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang pendidik mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar peserta didik yang tinggi, pendidik dituntut untuk mendidik dan mengajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.[17]

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, supaya tidak mengarah pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan**,** bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, asumsi

[15] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar,* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), 22.
[16] WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Gresindo, 2000), 168.

[17] Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,* (STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan Landasan teori**,** bab ini berisi tinjauan tentang konsep dasar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), Tinjauan tentang hasil belajar siswa dan mengenai pendidikan agama Islam, dan efektifitas.

Bab ketiga merupakan Metode Penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variable, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data.

Bab keempat merupakan Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan Penutup. bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

1. Definisi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah dasar pelajaran yang kecil kemudian disusun secara berurutan dari yang mudah hingga yang sulit. Dasar pelajaran tersebut merupakan ciri pemahaman belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar.[18] UKBM memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan terkait penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan serta memberikan dampak pengiring terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain.

Pedoman utama yaang digunakan dalam pengembangan UKBM adalah pedoman penyelenggaraan SKS dan panduan pelaksanaan pembelajaran tuntas yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017. Di dalam pendoman dan panduan tersebut disebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh pembelajaran UKBM dengan baik, maka direktorat pembinaan SMA merasa perlu untuk menyusun panduan pengembangan UKBM.[19] UKBM dirancang oleh pendidik dan diberikan kepada

[18] Aripin, *Workshop Penyusunan UKBM MTsN 1 Lamongan,* Pada hari jum'at tanggal 20 Maret 2020.

[19] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM),* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yaitu sebagai penunjang proses pembelajaran individu dalam sistem kredit semester.

Adapun prinsip-prinsip dari penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

a. Fleksibel, yang dimaksud dengan fleksibel ini ialah peserta didik bebas mengatur dan menentukan belajar mandiri secara individual tanpa ada paksaan dari orang lain. Peserta didik juga difasilitasi oleh fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajarnya.
b. Keunggulan, keunggulan sendiri merupakan peserta didik mendapatkan peluang belajar sesuai dengan minat, bakat, kecepatan belajar, serta kemampuan yang dimiliki hingga pembelajaran mandiri ini dapat berjalan secara optimal.
c. Maju berkelanjutan, maksudnya dari maju berkelanjutan ini sendiri yaitu peserta didik satu, tidak bergantung kepada peserta didik yang lain dan mereka langsung dapat mengikuti pelajaran, muatan atau program lebih lanjut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
d. Keadilan, keadilan ini yaitu peserta didik mendapatkan peluang belajar dan perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang mereka miliki masing-masing.

Berdasarkan prinsip-prinsip Sistem Kredit Semester tersebut, UKBM dirancang untuk memenuhi pembelajaran mandiri setiap peserta didik secara efisien dan efektif, supaya mampu menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan diterapkannya UKBM didasarkan pada salah satu prinsip dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum 2013 yaitu peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.[20]

Adanya UKBM, diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai minat dan bakatnya, sesuai dengan fungsi Pendidikan, dimana pendidikan merupakan proses sistematik untuk meningkatkan martabat manusia secara utuh dan menyeluruh yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, dan psikomotorik) berkembang secara optimal. Hal ini selaras dengan fungsi UKBM yang telah dijelaskan dalam buku panduan UKBM yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan sekolah menengah atas kemendikbud yaitu UKBM mengdahulukan pemberian stimulus belajar untuk menyempurnakan tumbuhnya kemandirian, pengalaman peserta didik agar terlibat secara aktif dan penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran *student active* atau pembelajaran yang terpusat pada peserta didik sehingga dapat mendorong kemampuan berfikir kritis.[21]

Isi dari UKBM sendiri merupakan pemberian stimulus belajar yang mana memungkinkan timbulnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh dan menyeluruh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong

[20] Fadillah Muhammad, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26

[21] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri,* (Jakarta: 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi (*higer order thinking skills/HOTS*) sebagai upaya untuk mendorong kemampuan hidup abad 21.

2. Landasan Dasar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)[22]

Panduan pengembangan UKBM ini secara khusus berlandaskan pada ketentuan sebagai berikut.

a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar.
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Sistem Kredit Semester.
g. Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017.

3. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri[23]

[22] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), 1-2.*
[23] Ibid, 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik UKBM sebagai berikut.

a. Berbasis KD.

b. Kelanjutan/pengembangan terhadap penguasaan BTP.

c. Dapat mengukur ketuntasan/pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran. Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

d. Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik (student active) dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan.

e. Memanfaatan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *TechnoPedagogical Content Knowledge* (TPACK).

f. Kegiatan pembelajarannya yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup Abad 21 atau dikenal dengan 4C *(critical thinking, creativity, collaboration, communication)* atau berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, tumbuhnya *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT), serta berkarakter. Pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) tersebut tidak boleh dilepaskan dari pengembangan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (KeBiTR). Untuk itu, seluruh proses berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses psikologis-pedagogis secara utuh. Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.

h. Suasana dan proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, untuk itu pembelajarannya harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya.

i. Penampilan UKB menarik minat belajar peserta didik.

4. Prinsip Unit Kegiatan BelajarMandiri[24]

Prinsip UKBM sebagai berikut.

a. Matery learning (pembelajaran tuntas). UKBM harus mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik, yaitu pembelajar cepat, normal, maupun lambat.

b. Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui tranformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri.

c. Berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.

[24] Ibid, 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dirancang untuk dapat digunakan pada pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual dan/atau pembelajaran dalam jaringan (daring/online) atau luar jaringan (luring/offline) sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi.

e. Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD.

f. Mampu mengevaluasi ketercapaian KD. UKBM dikembangkan berbasis KD oleh karena itu UKBM harus merepresentasikan pencapaian KD.

g. Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya (silahkan membaca naskah Panduan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Dit. PSMA Kemendikbud, Tahun 2017). Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

h. Bersifat Komunikatif sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan UKBM baik secara individu maupun kelompok.

i. Berbasis kegiatan, pengembangan UKBM pada prinsipnya memberikan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik secara individu dan dapat dipelajari secara mandiri (atas prakarsa sendiri).

j. Bersifat hangat, cerdas, dan ramah. Hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk belajar, membangun rasa penasaran, dan terbuka. Cerdas karena UKBM harus mencerdaskan peserta didik, fokus pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas, dan tujuan belajarnya jelas. Ramah karena UKBM bahasanya harus mudah dipahami, selalu menyisakan pertanyaan untuk ditindaklanjuti peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Manfaat Unit Kegiatan Belajar mandiri (UKBM)**[25]

- Peserta didik

  a. Belajar secara berurutan melalui UKBM-UKBM sesuai dengan kecepatan penguasaannya dalam setiap satuan waktu jam belajar.

  b. Belajar mandiri

  c. Mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi

  d. Menentukan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya

- Pendidik

  1) Pemberian tugas belajar dengan menggunakan pemandu awal dan tugas-tugas belajar dalam bentuk Buku Dinamika Belajar bebasis satu atau dua pasangan KD

  2) Mendiagnosis kesulitan belajar

  3) Mengatur urutan logis (*logical sequence*) KD-KD

  4) Mengatur Beban Belajar setiap UKBM secara proporsional

  5) Mengatur Beban Belajar sesuai dengan tugas belajar dan pengalaman belajar.

B. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

1. Hasil belajar

a. Definisi hasil belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan

[25] Aripin, *Workshop Penyusunan UKBM MTsN 1 Lamongan*, Pada hari jum'at tanggal 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.[26]

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognotive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afective*), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).[27]

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat, dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar yang terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu pula, individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kogniti, afektif, dan psikomotorik.[28]

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif,

[26] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 38.
[27] Ibid., 43.
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar dijelaskan melalui dua kata yang telah membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Kata hasil menunjukan suatu perolehan setelah dilakukannya aktivitas atau proses yang telah merubah input secara fungsional. Hasil produksi merupakan perolehan yang diakibatkan dengan adanya proses perubahan bahan menjadi barang jadi. Dari siklus input-proses-hasil, hasil dapat dibedakan oleh input yang telah didapatkan melalui proses. Dengan begitu dalam kegiatan belajar mengajar, setelah proses belajar peserta didik terdapat perubahan dalam perilakunya dibanding sebelumnya.[29]

Proses belajar dilaksanakan untuk memperoleh adanya perubahan perilaku diri individu yang telah melaksanakan pembelajaran. Perubahan perilaku ini merupakan perolehan hasil belajar. Menurut Winkel, hasil belajar adalah adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri manusia yang telah melaksanakan proses belajar. Aspek perubahan merujuk kepada taksonomi tujuan dari proses pembelajaran yang telah dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

[29] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kriteria hasil belajar

Pada hakekatnya, dikatakan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran yaitu dilihat dari prestasi peserta didik itu sendiri. Apabila prestasi peserta didik itu baik, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan itu berhasil dan begitu pula sebaliknya.

Pada tingkat yang sangat umum, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1) Keefektifan (*effectiveness*)
2) Efesiensi (*efficiency*)
3) Daya Tarik (*appeal*).[30]

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendreskripsikan keefektifan belajar yaitu:

1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan "tingkat kesalahan",
2) Kecepatan unjuk kerja,
3) Tingkat ahli belajar, dan
4) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

[30] Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efesien pembelajaran seringkali diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai peserta didik dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran seringkali diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxsonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.[31]

Ranah kognitif Bloom dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analisys*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).[32] Tingkatan-tingkatan tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Kerangka pikir tersebut bertujuan untuk memudahan pendidik dalam memahami, menata dan mengimplementasikan tujuan-tujuan Pendidikan. Hal tersebut menjadi sesuatu yang penting dan mempunyai pengaruh besar dalam waktu yang lama.[33]

---

[31] Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 42.
[32] Muhammad Nurtanto dan Herminarto Sofyan, "Implementasi *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa di SMK", Jurna Pendidikan Vokasi. Vol. 5 No. 3, November 2015, 354.
[33] Anggarini Retno Palupi, "*Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif; kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*", 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ranah Psikomotorik merupakan taksonomi belajar bloom yang terfokus pada ketrampilan yang berkaitan dengan tugas motorik. Leighbody dan Kidds menjelaskan bahwa keterampilan yang dilatih melalui Pratik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan secara otomatis. Dalam proses pembelajaran ketrampilan, keselamatan kerja tidak boleh diabaikan, keselamatan meliputi; peserta, bahan, dan alat. Keselamatan kerja dan proses pembelajaran psikomotoric tidak bisa dipisahkan, keduanya saling berkaitan guna mengetahui nilai hasil ketrampilan. Hasil penilaian mencakup: (1) penggunaan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan serta Menyusun urutan-urutan pekerjaan, (3) kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar dan symbol, dan (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan.[34]

Ranah Afektif dilatar belakangi oleh rumusan Pancasila dan pembukaan UUD 1945 terkait realita berkembangnya permasalahan bangsa hingga sejauh ini. UU tahun 2003 nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang inti dari pernyataan tersebut, yaitu "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral,beretika, berbudaya, dan beradap berdasarkan falsafah pancasila". Atas dasar amanat tersebut Pendidikan afektif bukan hanya sekedar mengajarkan benar dan salah. Melainkan menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitig*) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan bisa melakukannya (*psikomotorik*). Wina Sanjaya menyatakan bahwa, sikap merupakan refleksi dari nilai yang

[34] Muhammad Nurtanto dan Herminarto Sofyan, "Implementasi *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa di SMK", Jurna Pendidikan Vokasi. Vol. 5 No. 3, November 2015, 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki, oleh karenanya pendidikan sikap pada dasarnya pendidikan nilai. Tahapan ranah sikap yaitu; menerima (*recaiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuating*), mengatur (*organizing*), dan berkarakter (*characterization*).[35]

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan pendidik saat proses belajar mengajar berlangsung. Peran seorang pendidik saat menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik penting sekali untuk diketahui oleh seorang pendidik, sehingga seorang pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu; faktor internal, yang mana faktor tersebut muncul dari diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar peserta didik seperti lingkungan sekitar. Terutama faktor kemamuan yang dimiliki masing-masing peserta didik, yang mana faktor ini juga sangat mempengaruhi hasil belajar yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti; motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik itu merupakan hal yang wajar dan logis, karena hakekatnya belajar adalah merubah tingkah laku individu yang

[35] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniati dan disadari oleh masing-masing peserta didik, peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar lebih baik dan berprestasi. Peserta didik harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Adapun hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik masih banyak yang bergantung dari lingkungan, yang mana faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil peserta didik yaitu kualitas pengajaran. Yang dimaksud disini dengan kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik disekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha guna membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian mengahayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.[36] Adapun pembelajaran adalah proses perubahan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau

[36] Abud Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004),* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan.[37]

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan dikembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif saja, namun sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.[38]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hakikat Pendidikan akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan karena pendidikan tersebut mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

b. Kedudukan Akidah

Dalam Islam terutama dalam ajarannya akidah memiliki posisi terpenting, ibarat bangunan akidah merupakan pondasinya. Sedangkan ibadah dan akhlak merupakan bangunan yang telah didirikan diatas pondasi. Bangunan yang didirikan tanpa adanya pondasi, maka bangunan tersebut tidak akan bisa kokoh dan akan mudah sekali runtuh tanpa diterpa badai sekalipun. Maka akidah ialah dasar tiang agama dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

[37] M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kolerasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 12, Juli 2017), 7.
[38] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌۚ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَاۤءَ رَبِّهٖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَّلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖٓ اَحَدًا{110}

Artinya: *Katakanlah (Muhammad)"Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Esa. "Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya".* (Q.S. Al-Kahfi: 110)[39]

Allah swt juga berfirman:

وَلَقَدْ اُوْحِيَ اِلَيْكَ وَاِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَۚ لَىِٕنْ اَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ{65}

Artinya: *"Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah). Niscaya akan dihapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi"*. (Q.S. Az-Zumar: 65)[40]

Mengingat pentingnya posisi akidah diatas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran ajaran Islam yang utama yaitu aspek akidah, sebelum aspek-aspek yang lain. Rasulullah saw berdakwah dan mengajarkan ajaran Islam pertama kali di kota Makkah dengan cara menanamkan nilai-nilai akidah atau keimanan, dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Ujian yang berat tersebut, kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam. Sedang

[39] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Duta Ilmu Surabaya: 2005), 418.
[40] Ibid., 668.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang sangat singkat, yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran yang sangat penting bagi kita semua mengenai pokok akidah atau keimanan dalam ajaran Islam.

c. Dasar Akidah Akhlak

1) Dasar akidah

Dasar akidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan terkait pokok-pokok akidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari akhir, surga dan neraka. Terkait pokok-pokok atau kandungan akidah Islam diantaranya yaitu disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ {285}

Artinya: *"Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (mereka berkata), "kami tidak membeda-bedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."* (Q.S. Al-Baqarah: 285)[41]

2) Dasar Akhlak

[41] Ibid., 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT telah menunjukan kepada umat-Nya terkait aliansi dasar-dasar akhlak mulia,tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman-Nya yaitu Q.S. Al-A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَاَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْنَ{199}

Artinya: "*Jadilah pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.*" (Q.S. Al-A'raf: 199)[42]

Akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas Rasulullah saw yang begitu mulia akhlaknya dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya mencontoh dan memiliki akhlak mulia tersebut.

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ{4}

Artinya: "*dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.*" (Q.S. Al-Qalam: 4)[43]

Pujian Allah ini bersifat khusus hanya diberikan kepada kekasihnya yaitu baginda Nabi Agung Muhammad saw karena kemuliaan akhlaknya. Pada penggunaan istilah "*khuluqun 'adhiim*" ini menunjukan keagungan dan keagungan moralitas Rasul dalam hal ini Nabi Muhammad saw yang mendapatkan pujian dasyat ini. Dan Allah memberikan penjelasan secara transparan bahwa Akhlak Rasulullah saw sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya. Sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suritauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), melalui firman-Nya:

[42] Ibid., 237.
[43] Ibid., 826.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ

قلي

كَثِيْرًا {21}

Artinya: "*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."* (Q.S. Al-Ahzab: 21)[44]

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah saw merupakan contoh yang layak untuk ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu "sisi gelap" (kejelekan) pun pada diri Rasulullah saw. Sebab semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah saw sengaja dijadikan oleh Allah swt sebagai pusat akhlak umat manusia secara universal, sebab Rasulullah saw diutus sebagai "*Rohmatan lil 'alamin*".[45]

Karena akhlak Rasulullah saw itulah, maka Allah swt memberitahukan kepada Muhammad untuk menjalankan misi menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar mencapai akhlak yang mulia.

d. Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak merupakan ciri khas dari mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri. Secara umum karakteristik mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan

[44] Ibid., 595.
[45] Moh. Rifa'i, *Akhlak Seorang Muslim,* (Semarang: Wicaksana, 1986), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.[46] Dan adapun karakteristik pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1) Pembentukan keyakinan dan keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikay-Nya, Kitab-kitab-Nya, Hari akhir, qadla dan qodar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Proses pembentukan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:
   a) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
   b) Penghayatan peserta didik terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkan sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
   c) Kemauan yang kuat dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk (baik dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan hidup), sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan.

[46] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pembentukan akidah akhlak pada peserta didik bertujuan sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang akidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, perbaikan diri dari kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan dari akhlak tercela.[47]

e. Fungsi pembelajaran akidah akhlak

Fungsi pembelajaran akidah akhlak dalam standar Kompetensi Dasar Madrasah Tsanawiyah kurikulum 2004, dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan keyakinan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2) Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
3) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungannya maupun dari budaya lain yang berbahaya, dan menghambat perkembangannya untuk menjadi manusia yang utuh.
4) Pengajaran yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
5) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
6) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

[47] Ibid, 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.[48]

Tentang fungsi pendidikan Agama Islam telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

f. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman yang telah diperoleh peserta didik itu sendiri tentang akidah Islam. Sehingga terciptanya manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada sang pencipta (Allah swt) serta berakhlak mulia dalam kehidupan serta dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah yaitu sebagai berikut:

1) Peserta didik memiliki pengetahuan, pengahyatan, dan keayakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

[48] Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi),* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.2004), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peserta didik memiliki pengetahuan, pengahayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.
3) Peserta didik memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[49]

C. Efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Hidayat, Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang dicapai seperti: kuantitas, kualitas dan waktu. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi pula efektifitasnya.[50] Sehingga sebuah proses dapat dibilang efektif jika proses tersebut dapat selesai pada waktu yang telah ditargetkan dan memperoleh hasil sesuai harapan.

Keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang mana peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh berbagai informasi dan tanggap terhadap materi yang telah disampaikan. Slavin memaparkan 4 unsur pembelajaran dapat efektif, yaitu sebagai berikut:

1. Mutu pengajaran, yaitu seberapa jauh pendidik telah menyiapkan dan menyajikan informasi dengan baik sehingga peserta didik mampu menerima dan mempelajarinya dengan mudah. Sebab kualitas pembelajran merupakan bagian besar hasil dari kualitas kurikulum.

[49] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 310.
[50] Danfar, *Definisi/Pengertian Efektifitas* https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/#:~:text=%E2%80%9CEfektifitas%20adalah%20suatu%20ukuran%20yang,dicapai%2C%20makin%20tinggi%20efektifitasnya%E2%80%9D. diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkat pengajaran yang tepat, yaitu sejauh mana pendidik telah memastikan bahwa peserta didik telah siap untuk mempelajari materi baru. Sehingga pendidik harus mempunyai ketrampilan dan pengetahuan mengenai informasi yang telah diajarkan supaya peserta didik ingin mengetahui lebih lanjut informasi yang telah didapatkannya. Dan proses pembelajaran harus sesuai dengan peserta didik, supaya nantinya dalam proses pembelajaran ini peserta didik tidak terlalu meremehkan karena terlalu mudah dan tidak juga terlalu susah untuk dipahami oleh peserta didik.
3. Intensif, yaitu pendidik harus memastikan bahwa peserta didik telah tergerak untuk selalu mengerjakan dan mempelajari pembelajaran yang telah diberikan.
4. Waktu, yaitu peserta didik harus diberi waktu yang cukup dalam memahami setiap bahan dan materi pembelajaran yang diberikan.

Dari faktor-faktor yang telah tertera diatas, maka seorang pendidik diharuskan dapat menerapkan pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif selama pembelajaran berlangsung. Menurut Eggen dan Kauchak yang telah dikutip Untari Lisya Kurniawati dalam skripsinya bahwa pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didiknya secara aktif dalam penemuan informasi dan pengetahuan.[51]

[51]Untari Lisya Kurniawait, Skripsi: *"Efektifitas Pelaksanaan (UKBM) Unit Kegiatan Belajar Mandiri di Kabupaten Sidoarjo",* (Surabaya: UINSA, 2019), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METEDO PENELITIAN

Dalam proses perolehan suatu hasil penelitian yang baik dan akurat serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus memahami dan melakukan dengan cara atau suatu metode dengan benar dalam penelitian yang telah dilakukan. Cara atau metode yang digunakan dalam penelitian dapat disebut dengan metode penelitian.

Metode penetian merupakan suatu metode untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menentukan jawaban dan memperoleh suatu hasil penelitian melalui metode yang berhubungan dengan ilmiah, sistematik, dan mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya.[52]

Metode penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian. Sebab metode penelitian membahasan terkait tata kerja dan proses pemecahan sebuah masalah secara sistematis yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian antara lain yaitu jenis dan rancangan penelitian, variable, indikator, instrumen penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis.[53]

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode-metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.
[53] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang ada terdiri dari angka-angka dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Pada jenis penelitian ini berdasarkan pada perhitungan presentase, rata-rata, ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Sehinggan dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang melibatkan pada perhitungan atau angka.[54]

2. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan dari penelitian kuantitatif yang terdapat dipenelitian ini sebagai berikut:

a. Menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan survey atau obsevasi. Lalu peneliti menentukan judul yang sesuai dengan masalah dan teori yang akan dibahas yakni "Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 1 Lamongan".
b. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk memproleh data yang objektif terkait objek penelitian.
c. Memilih konsep dan mendalami kepustakaan mengenai "Efektifitas Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs N 1 Lamongan".
d. Pengumpulan data pada tahap ini berisikan terkait metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang telah terbagi dalam beberapa tahap:

[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menentukan sumber data, dalam hal ini adalah guru bidang studi, dan siswa kelas VIII MTs N 1 Lamongan.
2) Mengumpulkan data ialah melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.
3) kemudian analisis dan penyajian data diperoleh berdasarkan data-data yang telah didapatkan dilapangan.

B. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Tahap terpenting dalam pembuatan suatu penelitian ialah menentukan subjek penelitian yang dapat disebut dengan populasi. Oleh karena itu, dalam pemilihan populasi hendaknya dipilih dan ditentukan sesuai dengan kemampuan serta masalah yang ditentukan oleh peneliti. Karena peneliti akan mengalami kesulitan jika tanpa adanya populasi.

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[55]

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Lamongan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah siswa kelas VIII MTsN 1 Lamongan yaitu 219 laki-laki dan 305 perempuan, jadi total keseluruhan populasi yang diteliti adalah 524 siswa.

2. Teknik Sampling

[55] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik Sampling merupakan Teknik pengambilan sampel.[56] Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai macam Teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling. Probability Sampling* meliputi, *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random,* dan *area random.* Dan *Non probability sampling* meliputi, *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental/insidental, purposive sampling, sampling jenuh,* dan *snowball sampling.*[57]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *probabilitry sampling,* yaitu unsur yang terdapat dalam populasi yang memiliki peluang sama untuk dijadikan sampel, sehingga semua peserta memiliki kesempatan yang sama. Dengan adanya kesempatan yang sama, hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang paling sederhana dari semua populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.[58] Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan yakni peserta didik kelas VIII A, VIII B, VIII N, dan VIII O MTsN 1 Lamongan.

Untuk memfokuskan pemilihan sampel, maka peneliti mengambil Sebagian dari populasi yang bersifat mewakili. [59] Untuk menentukan jumlah sampel, maka dalam pencarian sampel ini peneliti menggunakan rumus tabel Hery King – Slovin:

[56] Ibid., 62.
[57] Ibid.
[58] Ibid., 63.
[59] Jusuf Soewadi, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat signifikansi atau kesalahan (10%)

$$n = \frac{524}{1 + 524(0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{524}{1 + 524(0{,}01)}$$

$$n = \frac{524}{1 + 5{,}24}$$

$$n = \frac{524}{6{,}24}$$

$$n = 84{,}051$$

$$n = 84$$

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.[60] Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang diambil untuk melihat hasil gejala yang diamati.[61]

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto yaitu apabila banyaknya subjek yang akan diteliti kurang dari

[60] Ibid., 62.

[61] Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, *Sampel (statistika)* *https://id.wikipedia.org/wiki/Sampel_(statistika)#:~:text=Sampel%2C%20contoh%2C%20atau%20cuplikan%20(,tetapi%20bukan%20populasi%20itu%20sendiri.&text=Ukuran%20dan%20keragaman%20sampel%20menjadi%20penentu%20baik%20tidaknya%20sampel%20yang%20diambil*. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100 orang, lebih baik diambil semuanya, jadi penelitian tersebut disebut dengan penelitian populasi. Tetapi apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampek sebanyak 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih. Tergantung beberapa sudut yang dapat dilihat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kuota terpilih, karena dari jumlah populasi sesungguhnya adalah 524 siswa secara keseluruhan. Dari populasi yang dijadikan sampel oleh peneliti, jumlah terpilih yang digunakan sejumlah 84 peserta yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII N, dan VIII O di MTs N 1 Lamongan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa	sampel
1.	VIII A	30	21
2.	VIII B	30	21
3.	VIII N	36	21
4.	VIII O	36	21

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian. Dari pengertian tersebut variabel penelitian meliputi beberapa faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Variable bebas (*independent variable*)**

Biasa disebut variabel (X) atau variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Alasannya karena mempengaruhi variable lain dan dapat berdiri sendiri.

2. **Variable terkait (*dependent variable*)**

Variable terkait (*dependent variable*) atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dikarenakan keberadaannya dipengaruhi atau disebabkan oleh variable lain.

D. Indikator Penelitian

Indikator merupakan variabel yang menunjukan suatu kecenderungan situasi yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan.[62] Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Indikator varibel (X) Unit Kegiatan Belajar Mandiri.**
   a. Perkembangan kognitif
   b. Tingkat kemampuan kognitif.
2. **Indikator variabel (Y) Hasil Belajar.**
   a. Pemahaman terhadap materi pelajaran secara tuntas
   b. Daya serap tinggi
   c. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

[62] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kuantitatif

1) Data angket siswa tentang pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A, VIII B, VIII N, dan VIII O MTsN 1 Lamongan.
2) Data nilai hasil belajar siswa kelas VIII A, VIII B, VIII N, dan VIII O MTsN 1 Lamongan.

b. Kualitatif

1) Data tentang pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A, VIII B, VIII N, dan VIII O MTsN 1 Lamongan.
2) Data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi; profil sekolah, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

F. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini yaitu dari mana subjek diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini sumber data diperoleh:

1. Sumber data primer

   Pada penelitian ini sumber data utamanya yaitu peserta didik kelas VIII A, VIII B, VIII N, dan VIII O MTsN 1 Lamongan.

2. Sumber data sekunder

   Pada penelitian ini sumber data sekundernya adalah wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A, VIII B, VIII N, dan VIII O MTsN 1 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian.[63] Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode:

1. Kuisioner/Angket

Kuisioner/Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner dapat berupa pertanyaan terbuka, atau pertanyaan tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui post atau internet.[64]

Pada penelitian ini, digunakan angket tertutup dalam pengambilan data nya terhadap responden, dimana pada quisioner nya telah disediakan jaawaban sehingga responden tidak dapat memberikan jawaban selain dari yang sudah ada dalam daftar pertanyaan yang disebar dan responden hanya butuh memilih dari jawaban-jawaban yang telah disajikan.

2. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala hal yang tampak pada obyek penelitian.[65] Fungsi dari observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yang mana peneliti mengamati aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Interview (Wawancara)

---

[63] Riduwan, *metode dan Teknik Menyusun proposal penelitian (untuk mahasiswa S-1, S-2, S-3),* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), 142.
[65] S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara pada penelitian kuantitatif ini digunakan untuk pengambilan data secara langsung dengan memberi instrument wawancara dengan berisi beberapa pertanyaan kepada informan atau responden yang terkait. Untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif, maka wawancara dilakukan terhadap beberapa responden yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi.

Wawancara ini akan dilakukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII sebagai objek penelitian dan sebagai sarana untuk menyesuaikan dengan hasil angket yang diperoleh dari peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berbentuk transkip, surat kabar, prasasti, lengger, catatan buku, notulen rapat atau lain sebagainya.[66]

Metode ini digunakan untuk memperoleh langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan serta data yang relevan saat penelitian.[67] Data yang diambil merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian di MTsN 1 Lamongan.

H. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[68] Seorang peneliti harus menggunakan instrument penelitian yang tepat agar hasil yang diperoleh juga valid dan dapat dipertanggung

[66] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Mwetodologi Penelitian,* (Jakarta: Literasi Media Publising, 2015), 81.
[67] Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 43.
[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara;
b. Pedoman observasi;
c. Angket;
d. Dokumentasi.

Keempat instrument penelitian tersebut digunakan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dan mengukur hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Lamongan.

I. Uji prasyarat Analisis data

1. Uji Validitas

validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran sebuah penelitian. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi menunjukan instrumen yang valid. Begitupun sebaliknya, jika instrumen miliki tingkat validitas yang rendah bisa dikatakan bahwa instrument kurang valid. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur hal-hal yang diinginkan dan dapat mencari data dari variabel dengan tepat.[69]

Menurut Azwar, jika item memiliki nilai daya *corrected item correlation* lebih dari r tabel maka aitem tersebut valid. Sebaliknya apabila, nilai *corrected item correlation* kurang dari r tabel maka item dianggap tidak valid dan tidak bisa

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian lebih lanjut.[70] Penentuan nilai r tabel df(n-2) dengan signifikansi 5% = df(84-2) = df(82) = 0,1807.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keakuratan instrumen yang dapat dipercaya untuk alat pengumpulan data dan sudah layak untuk meneliti. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang sudah bisa diakui dan data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan melakukan uji validitas instrument penelitian, maka dapat dikatakan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan.[71]

J. Teknik Analisis data

Jika data telah terkumpul, maka sudah seharusnya peneliti mengelola data yang telah didapatkan. Secara garis besar proses analisis data ada tiga tahap:

1. Persiapan

a. Mengecek kelengkapan data identitas pengisi instrument

b. Mengecek kelengkapan data yang mencakup isi atau kelengkapan instrumen apakah ada yang hilang atau belum di isi.

c. Dan mengecek isi data.

2. Tabulasi

a. *Scoring* (memberikan skor terhadap angket)

b. Proses analisis dengan media MS Excel dan SPSS.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Dalam mengelolah data penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk

[70] Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi kedua.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum.[72] Analisis statistika berfungsi untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua, dan tiga. Dalam hal ini, peneliti menghitung dengan bantuan program komputer *Statistic Produk an Service Solution* (SPSS) 20. Supaya data yang dihasilkan lebih akurat.

a. Mean

Mean atau nilai rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai dengan jumlah individu.

b. Median

Median atau nilai tengah dicari dengan cara Menyusun data dari yang terkecil hingga terbesar lalu dibagi menjadi dua bagian. Maka titik tengah yang memisahkan kedua kelompok tersebut dinamakan median.

c. Modus

Modus adalah skor nilai yang paling sering muncul atau frekuensinya paling banyak dalam sebuah distribusi. Pada data frekuensi kelompok ditunjukan dengan harga titik tengah yang mendapat frekuensi tertinggi.[73]

d. Standar Deviasi

1) Hitung nilai rata-rata dengan menjumlahkan semua titik data dan membagikan dengan jumlah titik data. Hitung varians dari setiap titik data dengan mengurangi nilai rata-rata dari nilai titik data.
2) Kemudian kuadratkan setiap nilai hasil dan tambahkan hasilnya.

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 147.
[73] Tulus Winarsunu, *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,* (Malang: UMM Press), 27-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lalu bagi hasilnya dengan jumlah titik data dan kurangi satu. Kemudian gunakan akar kuadrat dari varian keluar no. 2 untuk mencari simpangan baku.

e. Kategorisasi

Cara untuk menentukan (rendah, sedang, atau tinggi). Penentuan kategori ini berdasarkan skor populasi subjek terdistribusi secara normal.

f. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 20. Menurut Muhid apabila signifikansi data > 0,05 maka dapat dikatakan sebaran data adalah normal, sedang sebaliknya apabila ≤ 0,05 maka dikatakan sebaran data tidak normal.[74]

g. Pengujian Hipotesis Spearman

Menurut Sugiyono, jika nilai sig < 0,05 maka data berkolerasi. Tetapi jika nilai sig > 0,05 maka tidak berkolerasi. Untuk melihat koefisien korelasi dengan melihat arah korelasi dan dengan menggunakan aturan berikut:[75]

1) 0,00 -0,25 = hubungan sangat lemah
2) 0,26-0,50 = hubungan cukup
3) 0,51-0,75 = hubungan kuat
4) 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat
5) 1,00 = hubungan sempurna

[74] Muhid, A. *Analisis Statistik Edisi ke 2,* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya pengujian hipotesis guna untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan pengujian hipotesis ini untuk menjawab ada atau tidaknya efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan berada di desa Plaosan, kecamatan Babat, kabupaten Lamongan. Secara geografis, letak MTsN 1 Lamongan sangat strategis dan sangat mudah untuk dijangkau oleh angkutan umum atau bus antarkota karena berada di pinggir jalan raya. Batas-batas lokasi MTsN 1 Lamongan yaitu disebelah utara perbatasan langsung jalan raya, sebelah selatan perbatasan dengan rel kereta api, sebelah timur dan barat perbatasan dengan pemukiman penduduk.[76]

1. Sejarah MTs N 1 Lamongan[77]

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan berasal dari PGA 4 tahun swasta, yang berdiri pada tahun 1969 atas prakarsa para tokoh masyarakat dan guru agama. Di wilayah Kecamatan Babat (Bapak K.H. Bukhori Hasyim, Bapak. Hadi Hoesnan dan Ibu Supini). Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1970 PGA 4 tahun swasta tersebut memperoleh status dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan surat keputusan Menteri Agama No.164/1970.

Pada tanggal 16 maret 1978 PGAN 4 tahun Babat berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978 tanggal 16 maret 1978 hingga sekarrang. Perubahan status ini mempunyai dampak positif terhadap perkembangan Lembaga, secara bengangsur-angsur MTsN 1 Lamongan berusaha meningkatkan diri baik pengembangan fisik maupun non fisik.

[76] Dokumentasi Profil MTs N 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 31 maret 2021.
[77] Dokumentasi Profil MTs N 1 Lamongan,dikutip pada tanggal 31 maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada tahun 1999 melalui surat keputusan Dirjen Binbagais Depag Nomor: E.242 A.99, MTsN 1 Lamongan meningkatkan statusnya menjadi MTsN 1 Lmaongan Kec. Babat Kab. Lamongan melalui proyek BEP dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana termasuk PSBB.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, para pendidikan di MTsN 1 Lamongan berpegang pada asas keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, antara persaingan dan Kerjasama serta antara tuntutan dan prakarsa. Nama Kepala Madrasah dari awal berdirinya Madrasah hingga sekarang sebagai berikut:

a. Tahun 1970 – 1982 Nama Kepada H. Endro Suprapto, BA
b. Tahun 1982 – 1989 Nama Kepala Drs. H. Saifullah
c. Tahun 1989 – 1994 Nama Kepala Drs. H. Hudori
d. Tahun 1994 – 1998 Nama Kepala Drs. H. Munadji
e. Tahun 1998 – 2000 Nama Kepala Drs. H. Mufid
f. Tahun 2000 – 2005 Nama Kepala Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Sc
g. Tahun 2005 – 2008 Nama Kepala Drs. H. Supandi, M.Pd
h. Tahun 2008 – 2012 Nama Kepala Drs. H. M. Miskan Choiri, M.Ag
i. Tahun 2012 – 2018 Nama Kepala Drs. H. Abdul Hayat, MA
j. Tahun 2018 – Sekarang Nama Kepala Drs. H. Sutar,MM.

2. Identitas Madrasah

Identitas MTsN 1 Lamongan sebagai mana yang tertera berikut:

a. NPSN : 20582754
b. Nama Madrasah : MTs N 1 Lamongan
c. Alamat : Jl. Raya Plaosan No. 11 Plaosan Babat Lamongan
d. Kelurahan/Desa : Plaosan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kecamatan : Babat

f. Kabupaten/Kota : Lamongan

g. Provinsi : Jawa Timur

h. Telepon/HP : (0322) 451182 / 081357910049

i. Jenjang : Madrasah Tsanawiyah

j. Website : www.mtsnbabat.sch.id

k. E-Mail : mtsnbabat.424678@ymail.com

l. KodePos : 62271

m. Status (Negeri/Swasta) : Negeri

n. Tahun berdiri : 1969

3. Visi dan Misi MTsN 1 Lamongan[78]

a. Visi : Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa serta berwawasan kebangsaan.

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan jaran agama islam secara utuh

2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*)

3) Menyelenggarakan tata Kelola madrasah yang efektif, efesien, transparan dan akuntabel.

[78] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan
5) Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
6) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
8) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
9) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.

c. Tujuan Madrasah

1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan.
2) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3) Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.
4) Menghasilkan manajemen pengelolahan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan.
5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal.

7) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite Madrasah.

4. Personalia Organisasi Madrasah[79]

Tabel 4. 1

Daftar Pemimpin dan staf pimpinan

No	Jabatan	Nama	Nip	Koordinasi
1.	Kepala Madrasah	Drs. Sutar, MM.	196306151999031003	
2.	Kepala Tata Usaha	Ali Musthofa, S.Pd.	198303082005011003	
3.	Waka. Sarana Prasarana	Edi Susianto, M.Ag.	197403312007101001	
4.	Waka. Kesiswaan	Rujiyati Suciningsih, M.Pd.	197101051998022004	
5.	Waka. Kurikulum	Heri Susanto, S.Pd, M.Ed	197012301998031003	
6.	Waka. Humas	Masruroh, S.Pd	197108051999032003	

5. Sarana Prasarana[80]

a. Kesiswaan

[79] Ibid.
[80] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun peserta didik MTs N 1 Lamongan pada tahun pelajaran 2019/2020 tercatat sebanyak 1.527 peserta didik, berasal dari latar belakang Pendidikan, ekonomi serta pekerjaan orang tua yang berbeda-beda, sebagaimana pada tabel-tabel berikut:

Berikut adalah table kesiswaan berdasarkan jenis kelamin pada tahun pelajaran 2019/2020:

Tabel 4. 2

Kesiswaan berdasarkan jenis kelamin

No	Keadaan Murid	LK	PR	Jumlah
1.	Kelas VII	211	300	511
2.	Kelas VIII	219	305	524
3.	Kelas IX	183	309	492
Jumlah		614	914	1.527

b. Keadaan guru dan pegawai

1) Guru MTs Negeri 1 Lamongan berjumah 93 orang. Terdiri dari 78 Guru PNS dan 15 Non PNS, terdiri dari 44 orang laki-laki dan 49 perempuan.
2) Pegawai atau karyawan berjumlah 30 orang, 3 Orang PNS dan 27 orang Non PNS, terdiri dari 19 laki-laki dan 11 Perempuan.

Tabel 4. 3

Keadaan guru dan pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Keadaan Guru	LK	PR	Jumlah
1.	Jumlah guru tetap	36	42	78
2.	Jumlah guru tidak tetap	7	8	15
Jumlah PNS dan non PNS		**43**	**50**	**93**
3.	Jumlah pegawai tetap	2	1	3
4.	Jumlah pegawai tidak tetap	17	10	27
Jumlah PNS dan non PNS		**19**	**11**	**30**

c. Fasilitas

1) Tanah yang dimiliki 19.091 m^2

2) Bangunan, Gedung dan fasilitas

- 45 ruang belajar
- 1 ruang Kepala Sekolah
- 1 ruang Tata Usaha
- 1 ruang Guru
- 1 ruang Laboraturium IPA
- 1 ruang Laboraturium Bahasa
- 1 Ruang Laboraturium Komputer
- 1 ruang Keterampilan
- 1 Masjid
- 1 ruang Perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1 ruang Koperasi Madrasah
- 1 ruang BP
- 1 ruang UKS
- 1 ruang OSIS
- 45 WC murid, 8 WC Guru/pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N 1 Lamongan. Adapun untuk kelas yang dipilih sebagai responden adalah Sebagian dari kelas VIII A, VIII B, VIII N, VIII O. Secara keseluruhan berjumlah 84 responden/peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dan menggunakan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs N 1 Lamongan.

1. Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Angket pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri diberikan kepada 84 responden yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri. Angket terdiri dari 19 pernyataan yang masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban yang sudah diuraikan di bab sebelum. Berikut adalah data skor angket pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri.

Tabel 4. 4

Data skor angket Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

NO.	NAMA	SKOR
1	AMALIA PUTRI A	**57**
2	FARAH HABIBAH	**60**
3	ZIDAN ALBERT P	**54**
4	RAJABI MUTIARA HASNA	**62**
5	NESYA FELITA A H	**63**
6	RAHMA PUTRI ZERLINA	**63**
7	NAZWA AZHAR FIRYAL	**62**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	CATHERINE NAILUL MUNA	**61**
9	PUTRI ANGGUN MARISATUL ULA	**63**
10	A. GADIS BRILLIANT	**63**
11	HILMALIA TRIWILUJENG	**64**
12	FELICIA ADENAN WIJAYA	**67**
13	KHANSA AZZAHRA ALIM PUTRI	**60**
14	M. ASHFAQ NURROHMAN	**57**
15	AJWA NAURAH ISLAMY	**60**
16	AGISTA DEFTYA INTARI	**58**
17	PUTRI DEWI LESTARI	**58**
18	ZULFATUL AR RIFA	**57**
19	INDRIA BALQIS AULIA	**61**
20	M. MIRZA ISFAHANI BAADILLAH	**53**
21	AURELIA AYU FAUZIAH	**58**
22	NABILA AYU LESTARI	**59**
23	ZAHRAH ELFAYED	**58**
24	AZIZAH PUTRI R	**63**
25	SAED AFANDI	**59**
26	NANDA GLADLY AKBAR	**54**
27	ANNISA RAHMA ADDINI	**57**
28	ZASKIYA FAKHRUNNISA'	**63**
29	NISRINA S	**63**
30	SALMA NUR FARIDA	**62**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	NAJWA NADHIRA PUTRI FIRMANSYAH	**61**
32	UMMI KALTSUM NUR B	**62**
33	NADYA NAJWA FARIKHA	**60**
34	M. IRSYADUL IBAD	**65**
35	FAIZ WIDA H	**65**
36	NAILA RAHMA APRILIA	**61**
37	EGY DIO ERZA PUTRA	**63**
38	MARTHA SHERLY RAVELIN Z	**63**
39	RIANTI DWI K	**62**
40	AHMAD RIDHO SETYOBUDI	**60**
41	NINDYA ZABILLA ALMA	**61**
42	MUHAMMAD SOPYAN	**59**
43	FITRIA OKTAVIANI	**55**
44	M. IKBAL IZZUDIN	**53**
45	SHAFA ZAHIDAH AL Z	**57**
46	NABILAH CAHYANI P	**60**
47	SINTIA MERABELLA	**56**
48	AMELIA NATASYA EKA P	**57**
49	ZAHROTUL IFADAH	**58**
50	FIRSTA NAURALI S	**63**
51	AHMAD HAIDAR ALI	**66**
52	ETI SETYOWATI	**55**
53	AZIZAH EL I	**60**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54	ELISTIA NUR Q	**59**
55	NAYSILLA A R	**56**
56	MUHAMMAD IZZUL R	**60**
57	RUSYIDI D A	**58**
58	REYHAN DAMAR F	**62**
59	MUTIARA PUTRI EKA Y	**56**
60	M. MUSYAFAK NURFAIZIN	**54**
61	AZIZAH EL AHINIA R	**53**
62	AHMAD IZZUL SYAWALUDDIN	**58**
63	M. FERDY SETYAWAN	**55**
64	SAHMIL CHARISSAFFAZA I	**63**
65	FIRDA AZZAHROTUN ADILA	**62**
66	UTYA NAWAJICHA	**64**
67	MARATUS SHOLIHAH	**62**
68	A. ABDUL G	**58**
69	SITI MARZUQOH	**56**
70	PIJARRAHMA A P	**56**
71	AZHRUL MOTTA A	**71**
72	YASSIRLY A F	**55**
73	FAARI RAFAATA N K	**55**
74	WILDA ZULIA SARI	**57**
75	FAHMI MAULANA M	**58**
76	RAGSI TARAKA A	**54**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

77	PRANANDA SURYA	**63**
78	M. SHOFARUDIN	**52**
79	AHMAD JALALUDDIN R	**53**
80	A. ZACKLEE B S	**53**
81	UMMA AFIDA RAHMADANI	**58**
82	RAHMA SHIFA SALSA BILAH	**61**
83	HANUM PERMATA B	**58**
84	M. ZIDAN ZUNAIR	**58**

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak diperoleh dari dokumentasi milik guru mata pelajaran. Berikut data hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak:

Tabel 4. 5

Data hasil belajar

NO.	NAMA	HASIL BELAJAR
1	AMALIA PUTRI A	89
2	FARAH HABIBAH	85
3	ZIDAN ALBERT P	88
4	RAJABI MUTIARA HASNA	89
5	NESYA FELITA A H	84
6	RAHMA PUTRI ZERLINA	89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	NAZWA AZHAR FIRYAL	88
8	CATHERINE NAILUL MUNA	85
9	PUTRI ANGGUN MARISATUL ULA	89
10	A. GADIS BRILLIANT	82
11	HILMALIA TRIWILUJENG	92
12	FELICIA ADENAN WIJAYA	92
13	KHANSA AZZAHRA ALIM PUTRI	90
14	M. ASHFAQ NURROHMAN	84
15	AJWA NAURAH ISLAMY	88
16	AGISTA DEFTYA INTARI	88
17	PUTRI DEWI LESTARI	89
18	ZULFATUL AR RIFA	88
19	INDRIA BALQIS AULIA	84
20	M. MIRZA ISFAHANI BAADILLAH	87
21	AURELIA AYU FAUZIAH	86
22	NABILA AYU LESTARI	90
23	ZAHRAH ELFAYED	92
24	AZIZAH PUTRI R	89
25	SAED AFANDI	91
26	NANDA GLADLY AKBAR	83
27	ANNISA RAHMA ADDINI	91
28	ZASKIYA FAKHRUNNISA'	90
29	NISRINA S	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	SALMA NUR FARIDA	85
31	NAJWA NADHIRA PUTRI FIRMANSYAH	91
32	UMMI KALTSUM NUR B	90
33	NADYA NAJWA FARIKHA	94
34	M. IRSYADUL IBAD	91
35	FAIZ WIDA H	92
36	NAILA RAHMA APRILIA	91
37	EGY DIO ERZA PUTRA	84
38	MARTHA SHERLY RAVELIN Z	83
39	RIANTI DWI K	86
40	AHMAD RIDHO SETYOBUDI	82
41	NINDYA ZABILLA ALMA	90
42	MUHAMMAD SOPYAN	93
43	FITRIA OKTAVIANI	84
44	M. IKBAL IZZUDIN	86
45	SHAFA ZAHIDAH AL Z	88
46	NABILAH CAHYANI P	85
47	SINTIA MERABELLA	87
48	AMELIA NATASYA EKA P	86
49	ZAHROTUL IFADAH	90
50	FIRSTA NAURALI S	81
51	AHMAD HAIDAR ALI	83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

52	ETI SETYOWATI	79
53	AZIZAH EL I	79
54	ELISTIA NUR Q	80
55	NAYSILLA A R	82
56	MUHAMMAD IZZUL R	80
57	RUSYIDI D A	82
58	REYHAN DAMAR F	84
59	MUTIARA PUTRI EKA Y	82
60	M. MUSYAFAK NURFAIZIN	89
61	AZIZAH EL AHINIA R	87
62	AHMAD IZZUL SYAWALUDDIN	89
63	M. FERDY SETYAWAN	83
64	SAHMIL CHARISSAFFAZA I	84
65	FIRDA AZZAHROTUN ADILA	79
66	UTYA NAWAJICHA	78
67	MARATUS SHOLIHAH	83
68	A. ABDUL G	82
69	SITI MARZUQOH	90
70	PIJARRAHMA A P	85
71	AZHRUL MOTTA A	88
72	YASSIRLY A F	89
73	FAARI RAFAATA N K	83
74	WILDA ZULIA SARI	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75	FAHMI MAULANA M	89
76	RAGSI TARAKA A	90
77	PRANANDA SURYA	86
78	M. SHOFARUDIN	81
79	AHMAD JALALUDDIN R	84
80	A. ZACKLEE B S	86
81	UMMA AFIDA RAHMADANI	86
82	RAHMA SHIFA SALSA BILAH	89
83	HANUM PERMATA B	87
84	M. ZIDAN ZUNAIR	85

C. Hasil Analisis Data

1. Uji validitas

validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran sebuah penelitian. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi menunjukan instrumen yang valid. Begitupun sebaliknya, jika instrumen miliki tingkat validitas yang rendah bisa dikatakan bahwa instrument kurang valid. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur hal-hal yang diinginkan dan dapat mencari data dari variabel dengan tepat.[81]

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penentuan nilai r tabel df(n-2) dengan signifikan 5% = df(84-2) = df(82) = 0,1807. Hasil output yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel pelaksanaan UKBM (X).

Tabel 4. 6

Data uji validitas angket pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Item	R hitung (Corrected Item-Total Correlation)	R table	Keterangan
item 1	0,207	0,1807	Valid
item 2	0,278	0,1807	Valid
item 3	0,354	0,1807	Valid
item 4	0,380	0,1807	Valid
item 5	0,347	0,1807	Valid
item 6	0,413	0,1807	Valid
item 7	0,398	0,1807	Valid
item 8	0,505	0,1807	Valid
item 9	0,193	0,1807	Valid
item 10	0,464	0,1807	Valid
item 11	0,279	0,1807	Valid
item 12	0,305	0,1807	Valid
item 13	0,253	0,1807	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

item 14	0,449	0,1807	Valid
item 15	0,440	0,1807	Valid
item 16	0,326	0,1807	Valid
item 17	0,377	0,1807	Valid
item 18	0,441	0,1807	Valid
item 19	0,534	0,1807	Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item angket/kuisioner yang digunakan dalam variabel pelaksanaan UKBM (X) dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Arikunto membagi pedoman tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut ini, jika nilai *cronbach's alpha*:

a. 0,000 – 0,200 : Realiabilitas Sangat Rendah
b. 0,210 – 0,400 : Realiabilitas Rendah
c. 0,410 – 0,600 : Realiabilitas Cukup
d. 0,610 – 0,800 : Realiabilitas Tinggi
e. 0,810 – 1,000 : Realiabilitas Sangat Tinggi

Berikut adalah hasil perhitungan reabilitas variable X atau pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri. Data Realibilitas instrument pelaksanaan UKBM yang digunakan dalam penelitian ini tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 7

Hasil Reabilitas alat ukur pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	19

3. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.0. Menurut Muhid apabila signifikansi data > 0,05 maka sebaran data adalah normal, sementara sebaliknya apabila ≤ 0,05 maka sebaran data tidak berdistribusi normal.[82]

Tabel 4. 8

Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.75907690
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.064
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

[82] Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Edisi ke 2.* Sidoarjo: Zifatama Jawara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angket pelaksanaan UKBM (X) memiliki sebaran data yang berkontribusi normal. Hasil di atas menunjukkan data berdistribusi normal karena sig sebesar 0,367 > 0,05.

4. Pengujian Hipotesis Spearman

Menurut Sugiyono, jika nilai sig < 0,05 maka data berkolerasi. Tetapi jika nilai sig> 0,05 maka tidak berkolerasi. Untuk melihat koefisien korelasi dengan melihat arah korelasi dan dengan menggunakan aturan berikut:[83]

a. 0,00 -0,25 = hubungan sangat lemah

b. 0,26-0,50 = hubungan cukup

c. 0,51-0,75 =hubungan kuat

d. 0,76-0,99 =hubungan sangat kuat

e. 1,00 =hubungan sempurna

Tabel 4. 9

Data Hipotesis Spearman

Correlations

			pelaksanaan ukbm	hasil belajar
Spearman's rho	pelaksanaan ukbm	Correlation Coefficient	1.000	.132
		Sig. (2-tailed)	.	.230
		N	84	84
	hasil belajar	Correlation Coefficient	.132	1.000
		Sig. (2-tailed)	.230	.
		N	84	84

[83] Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil menunjukan bahwa:

a. Nilai sig sebesar p=0,230 > 0,05 maka tidak terdapat hubungan signifikan antara variable pelaksanaan UKBM dengan hasil belajar siswa.
b. Nilai koefisien korelasi sebesar r=0,132 yang bersifat positif dimana hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan UKBM dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan dengan arah positif. Bahwa semakin dilakukan pelaksanaan UKBM pada siswa maka akan membuat hasil belajar siswa juga semakin tinggi meskipun dalam kategori hubungan yang sangat lemah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri siswa kelas VIII MTs N 1 Lamongan

Data Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri yang didapat melalui angket/kuesioner dengan jumlah pernyataan 19 item yang telah disebarkan dan diisi oleh responden dengan jumlah 84 peserta didik. Berdasarkan IBM SPSS Statistik 20 diperoleh data pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 10

Deskripsi Data Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Statistics

pelaksanaan ukbm

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		59.2738
Median		59.0000
Mode		58.00[a]
Std. Deviation		3.74279
Minimum		52.00
Maximum		71.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan memiliki skor terendah (min) adalah 52 dan skor tertinggi (max) dengan jumlah 71, median atau skor nilai tengah berjumlah 59, modus (mode) dengan skor 58, selanjutnya untuk standart deviasi skor yang diperoleh 4, dan skor nilai rata-rata (mean) pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri siswa dengan skor 59,27.

Untuk menghitung batasan skor kategorisasi pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri peneliti menggunakan rumus statistika sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 11

Data kategorisasi Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri	
Mean (M)	59
Standar Deviasi (SD)	4
M -1 SD	55
M + 1 SD	63

Tabel 4. 12

Rumus Kategorisasi Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri

Kategori	Rumus	pelaksanaan UKBM (X)
Rendah	X < M-1 SD	x <55
Sedang	M-1 SD ≤ X < M + 1 SD	55 ≤ x < 63
Tinggi	X ≥ M + 1 SD	x≥63

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa kategorisasi untuk pelaksanaan UKBM dibagi menjadi tiga yaitu; rendah, sedang, dan tinggi. Yang masuk dalam kategori rendah adalah jumlah skor kurang dari 55, lalu Batasan untuk kategori sedang adalah jumlah antara lebih dari atau sama dengan 55 dan lebih kecil dari 63, dan yang termasuk dalam kategori tinggi adalah jumlah skor lebih dari atau sama dengan 63. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori pelaksanaan UKBM dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 13

Distribusi Kategorisasi pelaksanaan UKBM kelas VIII MTs N 1 Lamongan

No. Subjek	pelaksanaan UKBM (X)	Kategori
1	**57**	Sedang
2	**60**	Sedang
3	**54**	Rendah
4	**62**	Sedang
5	**63**	Tinggi
6	**63**	Tinggi
7	**62**	Sedang
8	**61**	Sedang
9	**63**	Tinggi
10	**63**	Tinggi
11	**64**	Tinggi
12	**67**	Tinggi
13	**60**	Sedang
14	**57**	Sedang
15	**60**	Sedang
16	**58**	Sedang
17	**58**	Sedang
18	**57**	Sedang
19	**61**	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	**53**	Rendah
21	**58**	Sedang
22	**59**	Sedang
23	**58**	Sedang
24	**63**	Tinggi
25	**59**	Sedang
26	**54**	Rendah
27	**57**	Sedang
28	**63**	Tinggi
29	**63**	Tinggi
30	**62**	Sedang
31	**61**	Sedang
32	**62**	Sedang
33	**60**	Sedang
34	**65**	Tinggi
35	**65**	Tinggi
36	**61**	Sedang
37	**63**	Tinggi
38	**63**	Tinggi
39	**62**	Sedang
40	**60**	Sedang
41	**61**	Sedang
42	**59**	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	**55**	Rendah
44	**53**	Rendah
45	**57**	Sedang
46	**60**	Sedang
47	**56**	Sedang
48	**57**	Sedang
49	**58**	Sedang
50	**63**	Tinggi
51	**66**	Tinggi
52	**55**	Rendah
53	**60**	Sedang
54	**59**	Sedang
55	**56**	Sedang
56	**60**	Sedang
57	**58**	Sedang
58	**62**	Sedang
59	**56**	Sedang
60	**54**	Rendah
61	**53**	Rendah
62	**58**	Sedang
63	**55**	Rendah
64	**63**	Tinggi
65	**62**	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66	**64**	Tinggi
67	**62**	Sedang
68	**58**	Sedang
69	**56**	Sedang
70	**56**	Sedang
71	**71**	Tinggi
72	**55**	Rendah
73	**55**	Rendah
74	**57**	Sedang
75	**58**	Sedang
76	**54**	Rendah
77	**63**	Tinggi
78	**52**	Rendah
79	**53**	Rendah
80	**53**	Rendah
81	**58**	Sedang
82	**61**	Sedang
83	**58**	Sedang
84	**58**	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 14

Prosentase kategorisasi pelaksanaan UKBM

pelaksanaan UKBM (X)		
Kategori	Jumlah	%
Rendah	15	17,86
Sedang	50	59,52
Tinggi	19	22,62
Total	84	100,00

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, diketahui dari 84 subjek penelitian kelas VIII MTs N 1 Lamongan bahwa tingkat pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri yang memiliki kategori rendah sebanyak 15 peserta didik dengan taraf prosentase 17,86%. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik belum mampu beradaptasi dengan adanya kurikulum dan sistem baru yang diterapkan di sekolahnya tersebut. Dan kurangnya kesadaran pada peserta didik itu sendiri akan pentingnya berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi serta budaya literasi dan penguatan Pendidikan karakter (PPK) yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan di abad 21.[84]

Sedang pada kategori sedang sebanyak 50 peserta didik dengan taraf prosentase terbanyak yaitu 59,52%. Peserta didik yang berada pada kategori sedang ini dapat diartikan bahwa sudah baik dan cukup mampu dalam berpikir

[84] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM),* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, serta budaya literasi dan penguatan Pendidikan karakter (PPK).

Peserta didik yang berada pada kategori tertinggi sebanyak 19 peserta didik dengan taraf prosentase 22,62%. Pada posisi ini menunjukan bahwa peserta didik sangat mengerti akan pentingnya berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi serta budaya literasi dan penguatan Pendidikan karakter (PPK) yang dibutuhkan dalam kehidupan di abad 21.

Dari pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan memiliki kategori sedang dalam pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri. Hal ini dapat diketahui rata-rata peserta didik sudah mulai terbiasa dengan adanya sistem baru yang diterapkan di sekolah tersebut.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Lamongan

Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi hasil belajar peserta didik pada semester genap kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak. Berikut adalah data hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak MTs N 1 Lamongan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 15

Deskripsi data hasil belajar

Statistics

hasil belajar

N	Valid	84
	Missing	0
Mean		86.3690
Median		86.5000
Mode		89.00
Std. Deviation		3.78895
Minimum		78.00
Maximum		94.00

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas VIII MTs N 1 Lamongan adalah 86,37, untuk nilai tengah (median) berada pada nilai 86,50, sedang nilai yang sering muncul (modus) hasil belajar adalah 89, selanjutnya nilai standart deviasi adalah 4, nilai terendah (min) dari mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII adalah 78, dan nilai tertinggi (max) adalah 94.

Untuk menghitung batasan skor kategorisasi Hasil Belajar peneliti menggunakan rumus statistika sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 16

Data kategorisasi hasil belajar

Hasil Belajar	
Mean (M)	86
Standar Deviasi (SD)	4
M -1 SD	82
M + 1 SD	90

Tabel 4. 17

Rumus kategorisasi hasil belajar

Kategori	Rumus	Hasil Belajar (Y)
Rendah	X < M-1 SD	x <82
Sedang	M-1 SD ≤ X < M + 1 SD	82 ≤ x < 90
Tinggi	X ≥ M + 1 SD	x≥90

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa kategorisasi Hasil Belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu; rendah, sedang, dan tinggi. Yang masuk dalam kategori rendah adalah jumlah skor kurang dari 82, lalu Batasan untuk kategori sedang adalah jumlah antara lebih dari atau sama dengan 82 dan lebih kecil dari 90, dan yang termasuk dalam kategori tinggi adalah jumlah skor lebih dari atau sama dengan 90. Adapun distribusi frekuensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh dari perhitungan kategori Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18

Distribusi kategorisasi hasil belajar kelas VIII MTs N 1 Lamongan

No. Subjek	Hasil Belajar (Y)	Kategori
1	89	Sedang
2	85	Sedang
3	88	Sedang
4	89	Sedang
5	84	Sedang
6	89	Sedang
7	88	Sedang
8	85	Sedang
9	89	Sedang
10	82	Rendah
11	92	Tinggi
12	92	Tinggi
13	90	Tinggi
14	84	Sedang
15	88	Sedang
16	88	Sedang
17	89	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	88	Sedang
19	84	Sedang
20	87	Sedang
21	86	Sedang
22	90	Tinggi
23	92	Tinggi
24	89	Sedang
25	91	Tinggi
26	83	Rendah
27	91	Tinggi
28	90	Tinggi
29	90	Tinggi
30	85	Sedang
31	91	Tinggi
32	90	Tinggi
33	94	Tinggi
34	91	Tinggi
35	92	Tinggi
36	91	Tinggi
37	84	Sedang
38	83	Sedang
39	86	Sedang
40	82	Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	90	Tinggi
42	93	Tinggi
43	84	Sedang
44	86	Sedang
45	88	Sedang
46	85	Sedang
47	87	Sedang
48	86	Sedang
49	90	Tinggi
50	81	Rendah
51	83	Sedang
52	79	Rendah
53	79	Rendah
54	80	Rendah
55	82	Rendah
56	80	Rendah
57	82	Rendah
58	84	Sedang
59	82	Rendah
60	89	Sedang
61	87	Sedang
62	89	Sedang
63	83	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

64	84	Sedang
65	79	Rendah
66	78	Rendah
67	83	Sedang
68	82	Rendah
69	90	Tinggi
70	85	Sedang
71	88	Sedang
72	89	Sedang
73	83	Sedang
74	81	Rendah
75	89	Sedang
76	90	Tinggi
77	86	Sedang
78	81	Rendah
79	84	Sedang
80	86	Sedang
81	86	Sedang
82	89	Sedang
83	87	Sedang
84	85	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 19

Prosentase kategorisasi hasil belajar

Hasil Belajar (Y)		
Kategori	Jumlah	%
Rendah	16	19,05
Sedang	48	57,14
Tinggi	20	23,81
Total	84	100,00

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Lamongan terdapat tiga kategori yaitu; rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah dengan jumlah 16 peserta didik dengan taraf prosentase 19,05%, untuk kategori sedang dengan jumlah 48 peserta didik dengan taraf prosentase sebanyak 57,14%, dan kategori tinggi ada 20 peserta didik dengan taraf prosentase 23,81%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini dapat diketahui bahwa, hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan pada mata pelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dengan prosentase terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 57,14% dengan jumlah peserta didik sebanyak 48 peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Rosidah dan ibu Muharning, beliau menyampaikan bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik ketika pelaksanaan UKBM diterapakan di sekolah tersebut, meskipun dengan catatan guru harus selalu mengontrol peserta didiknya.[85]

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, karena dengan hasil belajar pendidik mampu mengetahui pemahaman dan perkembangan dari masing-masing peserta didik yang diajarnya dan juga sebagai bahan evaluasi untuk peserta didik, pendidik, dan juga orang tua peserta didik, supaya kedepannya semakin lebih baik.

3. Efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 1 Lamongan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs N 1 Lamongan dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII dengan jumlah 84 peserta didik dan juga telah dianalisis menggunakan bantuan aplikasi spss yaitu uji hipotesis spearman diperoleh nilai sig sebesar $p = 0,230 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan Hasil Belajar peserta didik.

Nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,132$ yang bersifat positif dimana hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan UKBM dengan hasil belajar peserta didik memiliki hubungan dengan arah positif. Bahwa semakin

[85] Rosidah dan Muharning, tanggal 30 Maret 2021 di MTs N 1 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pelaksanaan UKBM pada peserta didik maka akan membuat hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan juga semakin tinggi meskipun dalam kategori hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan.

Untuk mengambil data pelaksanaan UKBM peneliti melakukan dengan cara sebar angket kepada peserta didik kelas VIII yang berperan sebagai subjek penelitian. Sedang untuk data hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh dari dokumentasi hasil belajar peserta didik pada semester genap.

Ada beberapa alasan mengapa pelaksanaan UKBM tersebut tidak menunjukan hubungan yang signifikan pada hasil belajar, salah satunya adalah terkait metode pembelajaran yang digunakan oleh guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan UKBM terdapat modul pembelajaran yang berisi KB (Kegiatan Belajar) siswa. Dan dari beberapa KB yang sudah dirancang oleh guru mata pelajaran kurang bisa diterima oleh peserta didik. Berbagai media yang diberikan oleh guru kurang menarik yang berakibat tujuan dari pembelajarn kurang dapat tercapai dengan baik, sehingga pelaksanaan UKBM kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Supriyono dalam jurnal penelitiannya dijelaskan bahwa adanya media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena dengan adanya media pembelajaran dan metode yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan yang berakibat terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.[86] Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKBM memiliki keefektifan yang tinggi apabila guru memberikan KB (Kegiatan Belajar) yang menarik. Oleh karena itu, kekreatifitasan seorang guru dalam merancang modul UKBM sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan UKBM itu sendiri.

[86] Supriyono, *pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD,* Vol. II, No. 1, Mei 2018, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs N 1 Lamongan berkaitan dengan "efektifitas pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 1 Lamongan" yang telah penulis lakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis variabal bebas (pelaksanaan UKBM) dari 84 data sampel peserta didik memiliki rata-rata pelaksanaan UKBM sebesar 59,27 dan untuk kategorisasi pelaksanaan UKBM peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan dengan taraf prosentase yaitu 57,14% berada pada kategori tingkat sedang. Hal ini menunjukan bahwa peserta didik sudah baik dan cukup mampu dalam berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, serta budaya literasi dan penguatan Pendidikan karakter (PPK).
2. Hasil analisis variabel Hasil Belajar mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan 84 data sampel peserta didik memiliki rata-rata nilai 86,37, nilai minimal (min) 78, dan nilai maximal (max) adalah 96. Peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan pada mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki hasil belajar berada pada kategori sedang dengan taraf prosentase sebanyak 63,10%. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah baik dan peserta didik sudah banyak yang faham terkait materi selama 1 semester.

3. Efektifitas pelaksanaan UKBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs N 1 Lamongan sangat lemah dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji hipotesis spearman dengan diperoleh nilai sig sebesar p = 0,230 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan Hasil Belajar peserta didik. Dan nilai koefisien korelasi sebesar r=0,132 yang bersifat positif dimana hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan UKBM dengan hasil belajar peserta didik memiliki hubungan dengan arah positif. Bahwa semakin dilakukan pelaksanaan UKBM pada peserta didik maka akan membuat hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Lamongan juga semakin tinggi meskipun dalam kategori hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik sebaiknya lebih semangat dalam belajar baik kelompok maupun individu sehingga keinginan yang diharapkan dapat terwujud dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
2. Untuk pendidik hendaknya lebih perhatian lagi terhadap peserta didiknya supaya dapat mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pendidik dapat merencanakan pembelajaran yang mudah diterima oleh seluruh peserta didik.

3. Untuk pihak madrasah/sekolah hendaknya selalu mengevaluasi dan meningkatakan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana guna mendukung proses belajar mengajar.
4. Untuk orang tua hendaknya berperan aktif untuk membantu dan mendukung sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan juga hendaknya turut membantu menberikan iklim belajar yang baik dan kondusif sehingga membantu anak pada proses belajar dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abud Majid dan Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004),* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdul Fida Kastori. (1995). *Sistem Pendidikan Islam,* Ishlan, etd. 43 tahun III.

Aina Mulyana, *Pengertian Hasil Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html*, diakses pada tanggal 18 Februari 2021

Ainun Dtf, *Pengertian Pendidikan : Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan (Ahli & Umum)* https://salamadian.com/pengertian-pendidikan/, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

Alaksamana, *Pengertian Kurikulum 2013,* https://alaksamana.blogspot.com/2017/02/pengertian kurikulum-2013.html, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

Anggarini Retno Palupi, "*Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif; kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*".

Asri Budi Ningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aripin, *Workshop Penyusunan UKBM MTsN 1 Lamongan,* Pada hari jum'at tanggal 20 Maret 2020.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi kedua.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Burhan Nurgianto. (1988). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah,* Yogyakarta: BPFE.

Danfar, *Definisi/Pengertian Efektifitas* https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertianefektifitas/#:~:text=%E2%80%9CEektifitas%20adalah%20suatu%20ukuran%20yang,dicapai%2C%20makin%20tinggi%20efektifitasnya%E2%80%9D. diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depag RI. (2004). *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Bandung: Syaamil Cipta Media.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Duta Ilmu Surabaya.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri*, Jakarta: 2017.

Dokumentasi Profil MTs N 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 31 maret 2021.

Fadillah Muhammad. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jusuf Soewadi. (2012). *Pengantar Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengertian Pelaksanaan* https://kbbi.web.id/pelaksanaan, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

Lexy J. Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kolerasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 12, Juli 2017).

Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017).

Moh. Rifa'i. (1986). *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Nurtanto dan Herminarto Sofyan, "Implementasi *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa di SMK", Jurna Pendidikan Vokasi. Vol. 5 No. 3, November 2015.

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Edisi ke 2.* Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Nana Sudjana. (2003). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar,* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Riduwan. (2015). *metode dan Teknik Menyusun proposal penelitian (untuk mahasiswa S-1, S-2, S-3),* Bandung: Alfabeta.

Riduwan. (2007). *Pengantar Statistika Sosial,* Bandung: Alfabeta.

Rosidah dan Muharning, tanggal 30 Maret 2021 di MTs N 1 Lamongan

S.Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, Cet V.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Mwetodologi Penelitian,* Jakarta: Literasi Media Publising.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.

Tulus Winarsunu, *Statistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,* Malang: UMM Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untari Lisya Kurniawait. (2019). Skripsi: *"Efektifitas Pelaksanaan (UKBM) Unit Kegiatan Belajar Mandiri di Kabupaten Sidoarjo",* Surabaya: UINSA.

Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* https://id.wikipedia.org/wiki/Rencana_pelaksanaan_pembelajaran, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, *Sampel (statistika)* *https://id.wikipedia.org/wiki/Sampel_(statistika)#:~:text=Sampel%2C%20contoh%2C%20atau%20cuplikan%20(,tetapi%20bukan%20populasi%20itu%20sendiri.&text=Ukuran%20dan%20keragaman%20sampel%20menjadi%20penentu%20baik%20tidaknya%20sampel%20yang%20diambil*

Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, *Sistem Kredit Semester* https://id.wikipedia.org/wiki/Satuan_kredit_semester, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

WS. Winkel. (2000). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gresindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id